LOK.PPM.4

L O K A K A R Y A

PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN EVALUASI KULIAH KERJA NYATA IPB

BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

PELUANG MEMBINA BASIS PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DAERAH

Oleh

SYAMSUDDIN ABBAS

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

PELUANG MEMBINA BASIS PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DAERAH 1)

Oleh

SYAMSUDDIN ABBAS 2)

I. PENDAHULUAN

1. Sesuai tema Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, maka makalah ini, hanya akan menyoroti dua aspek, yakni:
   a. pengembangan dan pembinaan kelembagaan/organisasi dan perencanaan pembangunan.
   b. peningkatan kwalitas manusia bagi pembangunan.
2. Dua aspek tersebut akan lebih dipertajam lagi dalam aspek perencanaan tingkat Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP), penumbuhan/pembinaan kelompok tani-nelayan dan KUD serta peningkatan kwalitas petani-nelayan dan para penyuluh pertanian.
3. Salah satu sektor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan daerah adalah berhasilnya pembangunan pertanian yang tangguh sehingga menjadi sektor yang tangguh. Diharapkan tercapainya ekonomi yang seimbang dimana industri yang kuat didukung oleh pertanian yang maju, efisien dan tangguh.

---

1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

2) Staf DIKLATLUH, Departemen Pertanian Jakarta.

II. MASALAH

Untuk mempercepat tercapainya pertanian yang tangguh, seberapa jauh petani-nelayan dilibatkan dalam proses perencanaan usahataninya. Bagaimana peranan Kontak tani-Nelayan dan kelompoknya dalam proses pengambilan keputusan. Seberapa jauh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang merupakan unit organisasi terdepan sektor pertanian dalam menjalankan fungsinya, sehingga mempercepat terwujudnya pertanian yang tangguh. Bagaimana peranan dan pembinaan KUD, sehingga dapat mempercepat terwujudnya pertanian yang tangguh.

Masalah inilah yang akan dikemukakan selanjutnya dan bagaimana peluang bagi IPB menjalankan PPM di daerah.

III. BEBERAPA BASIS PEMBANGUNAN PERTANIAN

A. PERANAN BPP

1. BPP bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, dalam rangka melayani kepentingan petani-nelayan beserta keluarganya, kepentingan daerah dan kepentingan nasional. Untuk melaksanakan tugas tersebut BPP berfungsi:

   a. menyusun program penyuluhan pertanian

   b. membimbing pelaksanaan programa tersebut

   c. menyiapkan dan menyebarkan informasi pertanian

   d. mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pembaharuan

e. melaksanakan tindak bersama pemecahan masalah

f. memberi rekomendasi alternatif pemecahan masalah

g. menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kelembagaan petani-nelayan

h. menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan swadaya dan swakarsa petani-nelayan

i. membantu ikhtiar penyediaan sarana/kemudahan usahatani

j. membimbing penerapan teknologi

k. menyelenggarakan percontohan

2. Jumlah BPP seluruh Indonesia 1.700 buah (Pelita IV) dan direncanakan menjadi ± 2.155 buah pada Repelita V, setelah pelaksanaan realokasi WKBPP.

B. PERENCANAAN

1. Programa penyuluhan pertanian adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di setiap tingkat wilayah kerja sebagai salah satu bagian rencana penyelenggaraan program pembangunan pertanian, yang disusun secara berkala tertulis dan sistematis setiap tahun sekali.

   Programa penyuluhan pertanian merupakan perpaduan antara aspirasi petani-nelayan dengan program pemerintah.

   Programa tersebut disusun bersama antara PPUP-PPL, Kontaktani-Nelayan, Instansi yang terkait dan tokoh masyarakat setempat.

Dalam kenyataannya di lapangan, belum semua BPP menyusun programa penyuluhan pertanian. BPP yang telah menyusun programa tersebut belum semua mengikuti pedoman yang ada. Ini berarti bahwa IPB dapat berperan membantu BPP dalam menyusun dan melaksanakan programa penyuluhan pertanian di tingkat WKBPP.

2. Rencana Kerja PPL dan PPUP

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah penyuluh pertanian yang berhubungan langsung dengan petani-nelayan dan keluarganya di pedesaan. Mereka mempunyai tugas pokok sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan di WKPP (Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian) berdasarkan Programa Penyuluhan Pertanian tingkat WKBPP.

Penyuluh Pertanian Urusan Programa (PPUP) adalah penyuluh pertanian yang berpangkalan di dan bertanggung jawab atas penyuluhan pertanian di WKBPP. Mereka mempunyai tugas pokok sebagai penyusun, pembimbing dan pengawas pelaksana Programa Penyuluhan Pertanian di tingkat WKBPP. Tiap BPP ditempatkan maksimum 5 orang PPUP, yakni masing-masing menangani bidang sumberdaya pertanian, tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan dan perikanan.

Untuk menjabarkan Programa Penyuluhan Pertanian, maka tiap PPL menyusun rencana kerja (RK-PPL) bagi WKPPnya. RK-PPL tersebut merupakan pegangan utama

bagi PPUP dalam membimbing, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas PPL.

3. Rencana Usahatani Kelompok

Pendekatan melalui kelompok dalam pembangunan pertanian telah meyakinkan keampuhannya antara lain tercapainya swasembada beras tahun 1984.

Petani-nelayan secara bertahap dibimbing agar mampu melakukan catatan usahatani dan buku usaha tani dalam pengelolaan aneka usahatani yang memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal.

Sebagai tahap awal bimbingan petani-nelayan dalam perencanaan usahatani, diperkenalkan adanya rencana pengembangan intensifikasi usahatani secara berkelompok, terutama pada Supra-Insus.

Kelompok petani-nelayan bermusyawarah dibawah pimpinan kontak tani-nelayan/Ketua Kelompok untuk membahas rencana fisik intensifikasi dan kebutuhan sarana produksi serta kredit untuk 2 musim tanam (satu tahun), yang disebut Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

RDKK tersebut diajukan ke KUD untuk selanjutnya dimintakan kredit usahatani (KUT) dari BRI dan sarana produksi dari PT Pertani/PT Pusri.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, masih banyak peluang untuk membimbing petani-nelayan, khususnya

para Kontak tani-nelayan dalam menyusun RDK dan RDKK tersebut.

4. Rencana Usahatani di tingkat WKBPP

Upaya peningkatan kesejahteraan petani-nelayan dan keluarganya yang tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alam adalah mutlak. Pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia akan optimal bila didasarkan pada perencanaan yang rasional dan bertumpu pada wilayah kerja terdepan, untuk sektor pertanian adalah Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP).

Rencana usahatani di tingkat WKBPP akan dibuat untuk tiap periode 5 tahun (RUTLITA WKBPP). Tugas ini dibebankan pada PPS (Penyuluh Pertanian Spesialis) dengan bantuan PPUP.

Penyusunan RUTLITA WKBPP baru dimulai saat ini, sehingga merupakan peluang yang baik untuk membimbing PPS dan PPUP.

C. KELOMPOKTANI-NELAYAN

1. Subyek Pembangunan

Petani-nelayan dan keluarganya dibina agar mereka dapat lebih meningkatkan peranannya dalam pembangunan pertanian. Peningkatan kemampuan mereka akan mempercepat terwujudnya petani-nelayan menjadi subyek pembangunan.

Ciri petani-nelayan sebagai subyek pembangunan adalah:

a. mampu bicara dalam arti mengemukakan pendapat

b. mampu mengambil keputusan

c. mampu membiayai usahatani-nelayan dengan upaya sendiri dan atau dengan kredit yang sehat sehingga mempunyai usaha yang menguntungkan

d. berperan dalam menentukan kegiatan di lingkungannya.

2. Fungsi Kelompoktani-Nelayan dan Kontak Tani-Nelayan.

Ketua kelompoktani-Nelayan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama.

Ketua kelompoktani-nelayan yang disebut Kontaktani-Nelayan berperan sebagai:

a. Pemimpin kelompoktani-nelayan yang mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya.

b. Ketua kelas belajar bagi kelompoknya yang menampung, menggali, merumuskan dan menyampaikan keperluan belajar para anggotanya kepada Penyuluh Pertanian selaku Pembina/Guru.

c. Pembaharu dan Pelopor Pembangunan di desanya yang menyebarkan teknologi baru yang didapatkannya serta menerapkannya baik dalam usahanya sendiri maupun di lingkungannya.

d. Mitra kerja pemerintah dalam kegiatan penyuluh pertanian yang dicirikan dengan saling memberi

informasi yang sekaligus berperan sebagai Penyuluh Pertanian Swakarsa.

3. Pembinaan Kelompoktani-Nelayan.

Pembinaan kelompoktani-nelayan diarahkan agar mampu menjalankan 3 fungsi di atas dengan meningkatkan 10 jurus kemampuan, yakni:

1) Kemampuan mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi, (pencatatan usahatani-nelayan, pra dan pasca panen, teknologi ekonomi dan teknologi sosial).
2) Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani-nelayan (termasuk pasca panen dan analisa usahatani-nelayan) para anggotanya dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
3) Kemampuan kerjasama kelompok dalam melaksanakan rencana secara konsisten dan disiplin.
4) Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja yang diperlukan kelompok.
5) Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
6) Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional.
7) Kemampuan mengatasi keadaan darurat seperti banjir, kekeringan, eksplosi hama/penyakit dan lain-lain.

8) Pengembangan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota kelompok untuk dapat melaksanakan tugas khusus yang memerlukan keahlian (termasuk wanita-tani nelayan dan tarunatani nelayan).

9) Hubungan yang melembaga antara kelompok tani-nelayan dengan KUD.

10) Tingkat produktivitas dari usahatani-nelayan para anggota kelompok.

Berdasarkan tingkat kemampuan tersebut di atas, maka kelompoktani-nelayan dibagi menjadi 4 kelas, yakni:

a. Kelas pemula adalah kelas awal dan terendah kelas kemampuannya.

b. Kelas lanjut adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompoktani-nelayan sudah melakukan kegiatan dalam perencanaan meskipun masih terbatas.

c. Kelas madya merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompoknya lebih tinggi dari kelas lanjut.

d. Kelas utama adalah kelas kemampuan tertinggi dimana kelompok sudah berjalan sendiri atas dasar prakarsa dan swadayanya.

Keadaan kelas kelompoktani-nelayan 1988 (keadaan bulan Juni 1988) kelas pemula : 111.866 (54,78 %),

kelas lanjut : 77,006 (37,71 %), kelas madya : 14.918 (7,31 %) dan kelas utama : 418 (0,20 %). Total kelompoktani yang telah dikukuhkan : 204.208. Terlihat bahwa kelompok madya dan utama baru mencapai 7,51 %.

D. KOPERASI UNIT DESA (KUD).

1. KUD adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri guna meningkatkan pengahasilan dan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. KUD mempunyai peranan strategis dalam mensukseskan pembangunan pertanian dengan melakukan pelayanan penyediaan KUT, penyediaan Saprodi, alat mesin pertanian, pengolahan hasil dan pemasaran hasil usahatani. Dengan melihat peranan tersebut dan fungsi kelompoktani-nelayan, maka hubungan yang melembaga antara keduanya harus diupayakan semaksimalnya.
3. Saat ini (1988) terdapat 7.404 KUD dengan kemampuan yang berbeda. Untuk mempercepat pembinaan KUD, maka dalam Repelita V yang akan datang, akan dibina 2.000 KUD mandiri. KUD mandiri tersebut diharapkan menjadi lokomotif dan penggerak bagi KUD serta Koperasi lainnya.

Kemampuan pokok KUD mandiri tersebut diwujudkan dalam komponen operasional yang merupakan kesatuan yang utuh sebagai berikut:

1) Kemampuan merencanakan dan mengelola usaha dengan skala yang layak dan berdaya guna.
2) Kemampuan bersaing dan menguasai pasar.
3) Kemampuan menyediakan dan memanfaatkan permodalan dengan struktur permodalan yang sehat guna mendukung pengembangan kegiatan usaha para anggota.
4) Kemampuan menyerap teknologi dan mengelola sarana usaha yang berhasil guna.
5) Kemampuan memberikan pelayanan jasa dan penyediaan barang yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan jangkauan para anggota.
6) Kemampuan melaksanakan pengolahan dan pemasaran hasil produksi para anggota dengan harga layak.
7) Kemampuan meningkatkan ketrampilan para anggota dalam mengembangkan kegiatan usahanya.
8) Kemampuan menyediaan perangsang untuk para anggota di dalam mutu pelayanan yang membedakan anggota dengan bukan anggota, sehingga dirasakan manfaat dan makna keanggotaannya dibandingkan bukan anggota.
9) Kemampuan melaksanakan mekanisme kerja Alat Perlengkapan Organisasi KUD secara serasi administrasi

yang siap diperiksa, dan manajemen yang profesional.

10) Kemampuan memberikan penyuluhan dan pendidikan kepada para anggota mengenai perkoperasian.

11) Kemampuan memberikan masukan dan peranserta dalam merumuskan kebijaksanaan Pemerintah di bidang perkoperasian.

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka peluang membina KUD mandiri dan KUD lainnya sangat besar.

IV. PERANAN IPB DALAM MEMPERLUAS BASIS PEMBANGUNAN PERTANIAN

Basis pembangunan pertanian yang dikemukakan pada Bab III, memberi peluang yang besar bagi IPB untuk memperkuat dan memperkukuh, sehingga menjadi fundasi yang mantap, yakni:

A. Bidang Perencanaan

1. Membimbing PPS dan PPUP dalam menyusun Rencana Pengembangan.

   Usahatani Tingkat WKBPP - selama periode 5 tahun.

2. Membimbing PPUP PPL, Kontak Tani Nelayan menyusun programa penyuluhan pertanian dan khusus bagi Ketua Kelompok Tani Nelayan adalah RDK dan RDKK.

B. Bidang Kelembagaan

1. Membimbing para Kontak Tani Nelayan agar dapat menjalankan peranannya secara optimal dan para petani-

nelayan agar kelas kelompoknya dapat meningkat terutama kelas madya dan kelas utama.

C. Kwalitas Manusia

1. Bimbingan yang diberikan pada bidang perencanaan dan kelembagaan akan meningkatkan kemampuan para petani-nelayan, terutama Kontaktani-Nelayan.

   Materi bimbingan bukan hanya kedua aspek tersebut, tetapi lebih diperluas lagi agar penerapannya efektif dan efisien. Metoda penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan pendekatan masal, kelompok maupun perorangan.

   Rincian metoda tercantum pada lampiran.

2. Peningkatan mutu PPL, PPUP dan PPS dapat dilakukan dengan latihan yang dikaitkan dengan sistem kerja LA-KU (Latihan dan Kunjungan) di BPP atau di lain tempat sesuai kemudahan yang tersedia.

3. Keberhasilan penyuluhan tidak akan tercapai tanpa bantunan unsur pelayanan dan pengaturan. Peranan unsur Pemerintahan Desa, Kecamatan dan Kabupaten adalah sangat menentukan.

   Peningkatan mutu mereka dapat dilakukan dengan adanya penataran tersendiri sesuai fasilitas yang tersedia.

V. P E N U T U P

Peluang yang ada untuk memperkuat basis pembangunan pertanian bagi IPB adalah sangat besar. Bila basis pembangunan tersebut kuat, maka partisipasi petani-nelayan beserta keluarganya dalam pembangunan pertanian dan pedesaan akan lebih besar dan atas dasar keikhlasan.

Dengan memanfaatkan peluang tersebut, maka IPB lebih meningkatkan lagi program pengabdian pada masyarakat di masa mendatang.

LAMPIRAN

METODA PENYULUHAN PERTANIAN

1. Metoda dengan Pendidikan masal

   a. Rapat/Pertemuan Umum/Ceramah serta diskusi untuk pemberian informasi pengetahuan. Pada kegiatan seperti ini dijelaskan apa peranan, bagaimana penumbuhan, kegiatan dan manfaat kelompok tani nelayan sehingga para petani-nelayan tertarik dan berminat untuk berkelompok, selanjutnya aktif berperan melaksanakan kegiatan-kegiatan/upaya dalam mengembangkan kelompok.

   b. Siaran Pedesaan lewat radio, televisi disertai kontak pendengar/pirsawan, untuk menarik perhatian dan pemberian informasi pengetahuan. Melalui metoda ini para petani nelayan mendapat informasi yang lebih cepat mengenai kebijakan Pemerintah, pengalaman petani nelayan di daerah lain. Hal ini akan menambah pengetahuan dan merangsang untuk mengetahui lebih lanjut. Oleh karena itu perlu adanya dorongan untuk didiskusikannnya lebih lanjut (misal melalui kelompencapir). Selanjutnya diharapkan para petani nelayan menerapkan apa-apa yang disepakati dan kelompok tani nelayan akan lebih aktif.

   c. Pemutaran film disertai penyampaian informasi, untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat. Melalui film ini para petani nelayan dapat belajar untuk meningkatkan kemampuan sekaligus meningkatkan kemampuan kelompok.

   d. Penyebaran brosur/leaflet, untuk memberikan informasi/pengetahuan dan mengajarkan keterampilan. Oleh karena penyebaran brosur/leaflet ini mungkin masih terbatas kepada kontak tani nelayan/ketua kelompok tani nelayan, maka penyebaran brosur/leaflet merupakan dorongan adanya pertemuan kelompok untuk mendiskusikan isinya dibawah kepemimpinan kontak tani nelayan.

   e. Pemasangan poster/spanduk, untuk menarik perhatian dan memberikan infomrasi. Poster dan spanduk ini menarik perhatian sehingga menimbulkan pertanyaan pada petani nelayan sekaligus mendorong untuk mengajak adanya pertemuan kelompok guna mendiskusikan materi informasi dimaksud.

f. Pameran, untuk pemberian informasi dan promosi hasil produksi, dimana para petani nelayan akan tergugah untuk meniru hal-hal yang lebih baik serta mendorong kelompok untuk mengadakan kegiatan pertemuan kelompok.

2. Metoda dengan pendekatan kelompok.

a. Kunjungan ke kelompok tani nelayan, dilaksanakan baik di pemukiman maupun di lapangan/hamparan usahatani yang disertai diskusi, untuk memberikan informasi/pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan berkesinambungan dan teratur.

b. Kursus Tani Nelayan/Keterampilan Khusus, dilaksanakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tertentu yang dianjurkan. Materi kursus selain dengan keterampilan teknik juga diajarkan keterampilan berorganisasi, sehingga kursus tani ini kemudian akan menjadi penggerak/pemimpin kelompok tani nelayan.

c. Demonstrasi cara/demonstrasi hasil dilaksanakan untuk mengajarkan serta mencoba keterampilan yang dianjurkan agar timbul keyakinan.

d. Widyawisata/karyawisata, dilaksanakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tertentu di tempat lain secara berkelompok.

e. Musyawarah/rembug petani nelayan, dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan terhadap rencana-rencana yang telah disusun oleh para petani nelayan anggota kelompok. Peserta musyawarah/rembug dapat diikuti oleh seluruh anggota kelompok maupun wakil-wakil kelompok dari satu wilayah tertentu (misal pertemuan wakil-wakil kelompok dalam satu WKPP) atau wakil-wakil yang berdasarkan usahatani komoditi tertentu.

f. Temu wicara, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kebijakan pemerintah dalam pembangunan khususnya Pembangunan Pertanian dengan mendengar keinginan langsung gagasan dan pelaksanaan pembangunan oleh petani nelayan di lapangan.

g. Temu karya, dilaksanakan untuk adanya saling tukar pikiran dan pengalaman serta saling mengajarkan keterampilan tertentu yang lebih menguntungkan diantara para petani nelayan.

h. Temu usaha, dilaksanakan adanya tukar menukar informasi mengenai aspek usaha komoditi yang diproduksi petani nelayan dan prospek pemasarannya bersama para pengusaha di bidang pertanian untuk mencapai adanya kesepakatan dan transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak.

i. Mimbar Sarasehan, yang merupakan "forum konsultasi" antara kelompok andalan dan Pemerintah dilaksanakan untuk menghimpun dan memecahkan masalah-masalah dalam pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan petani nelayan, untuk tercapainya kesepakatan yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Para Petani belajar dari petani, dilaksanakan untuk meningkatkan dalam keterampilan melalui sistem magang di usahatani yang berhasil.

j. Perlombaan dan penghargaan, dilaksanakan untuk mendorong para petani nelayan agar berprestasi lebih baik melalui sistim kompetisi yang sehat.

k. Pengukuhan, dilaksanakan untuk memberikan pengakuan terhadap keberadaan kelompok tani nelayan serta mendorong peningkatan kemampuan kelompok berdasarkan kelas kemampuan yang dicapainya (kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama).

3. Metoda-metoda dengan pendekatan perorangan.

a. Kunjungan rumah/lapangan, dilaksanakan untuk menyampaikan informasi lebih terinci dan bimbingan lanjutan yang lebih intensif.

b. Surat dan telepon, dilaksanakan untuk berkomunikasi yang lebih mudah dan cepat.